

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Kelas Ibu Hamil Berbasis Media Audio Visual**

**Ismiyanti Achmad<sup>1\*</sup>, Yuhemy Zurizah<sup>2</sup>, Herlina<sup>3</sup>, Titik Almujaheediani<sup>4</sup>, Erniwati Daranga<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku

<sup>2</sup>Program Studi D.III Kebidanan, STIKes Budi Mulia Sriwijaya

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Megarezky

<sup>4</sup>Program Studi D.III Kebidanan, Stikes budi mulia Sriwijaya

<sup>5</sup>Program Studi D.III Kebidanan, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna

**\*Correspondent Author:** Ismiyanti Achmad, Email: [ismiyantiachmad85@gmail.com](mailto:ismiyantiachmad85@gmail.com)

#### **Abstract**

Knowledge of pregnant women is a crucial factor in maintaining the health of both mother and fetus during pregnancy. Lack of knowledge can increase the risk of complications during pregnancy and childbirth. Prenatal classes are one way to improve maternal knowledge through health education. The use of audio-visual media in prenatal classes can increase the effectiveness of information delivery. This community service activity aims to improve the knowledge of pregnant women through audio-visual media-based prenatal classes. Implementation methods include counseling, educational video screenings, discussions, and knowledge evaluations. The results of the activity indicate an increase in knowledge among pregnant women after attending the classes. This program is effective in increasing pregnant women's understanding of pregnancy health.

**Keywords:** *Pregnant Women, Health Education, Audio-Visual, Prenatal Classes*

#### **Abstrak**

Pengetahuan ibu hamil merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Kelas ibu hamil merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi kesehatan. Pemanfaatan media audio visual dalam kelas ibu hamil dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui kelas ibu hamil berbasis media audio visual. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pemutaran video edukasi, diskusi, serta evaluasi pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kelas. Program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan.

**Kata Kunci:** *Ibu Hamil, Edukasi Kesehatan, Audio Visual, Kelas Ibu Hamil*

### I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode penting dalam kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatan ibu dan janin. Pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan yang dilakukan selama masa kehamilan.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti keterlambatan pemeriksaan kehamilan, kurangnya asupan gizi, serta kurangnya kesiapan menghadapi persalinan. Hal ini dapat meningkatkan risiko komplikasi yang berdampak pada kesehatan ibu dan bayi.

Kelas ibu hamil merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Penggunaan media audio visual dalam kelas ibu hamil dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta karena materi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui pemanfaatan media audio visual dalam kelas ibu hamil.

### II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, komunikatif, dan berbasis media audio visual. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterlibatan aktif ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

#### A. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah ibu hamil di wilayah kerja puskesmas dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang ibu hamil.

Kriteria peserta meliputi:

- Ibu hamil trimester I–III
- Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan
- Dapat berkomunikasi dengan baik
- Tidak memiliki gangguan kesehatan yang menghambat partisipasi

Kegiatan juga melibatkan bidan, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan sebagai fasilitator dan pendamping.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas, seperti ruang pertemuan, posyandu, atau balai desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Oktober 2025 selama  $\pm 2-4$  minggu dengan beberapa sesi kelas ibu hamil.

### **C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan peserta.

##### **a. Koordinasi dan Perizinan**

Melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas, bidan desa, serta kader kesehatan untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan.

##### **b. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan**

Dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui:

- Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan
- Kebutuhan informasi kesehatan ibu hamil
- Kendala yang dihadapi selama kehamilan

##### **c. Penentuan Sasaran**

Menentukan peserta berdasarkan data ibu hamil dari puskesmas dan kader kesehatan.

##### **d. Penyusunan Materi Edukasi**

Materi disusun secara sistematis meliputi:

- Perubahan fisiologis selama kehamilan
- Nutrisi ibu hamil
- Tanda bahaya kehamilan
- Persiapan persalinan
- Perawatan bayi baru lahir

##### **e. Persiapan Media Audio Visual**

Media yang digunakan meliputi:

- Video edukasi kehamilan
- Slide presentasi
- Leaflet dan brosur
- Alat bantu visual

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang dilakukan dalam bentuk kelas ibu hamil.

### **1. Penyuluhan Kesehatan**

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi dasar mengenai kesehatan ibu hamil.

Metode yang digunakan:

- Ceramah interaktif
- Diskusi kelompok
- Tanya jawab

Tujuan tahap ini adalah meningkatkan pengetahuan awal peserta.

### **2. Pemanfaatan Media Audio Visual**

Peserta diberikan materi melalui:

- Pemutaran video edukasi
- Penjelasan visual melalui gambar dan animasi

Media audio visual membantu meningkatkan pemahaman karena:

- Informasi lebih mudah dipahami
- Materi lebih menarik
- Mempermudah penyerapan informasi

### **3. Diskusi Interaktif**

Peserta diberikan kesempatan untuk:

- Bertanya mengenai materi
- Berbagi pengalaman selama kehamilan
- Mendiskusikan solusi masalah

Diskusi ini meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta.

### **4. Praktik dan Simulasi**

Peserta diberikan praktik sederhana, seperti:

- Teknik relaksasi ibu hamil
- Posisi yang nyaman saat hamil
- Persiapan menghadapi persalinan

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan ibu hamil.

### **5. Pendampingan Peserta**

Pendampingan dilakukan melalui:

- Konsultasi individu
- Monitoring perkembangan ibu hamil
- Edukasi lanjutan oleh kader kesehatan

Pendampingan ini bertujuan memperkuat pemahaman dan perubahan perilaku.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan.

#### a. Evaluasi Pengetahuan

Dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil.

#### b. Evaluasi Pemahaman

Dilakukan melalui:

- Tanya jawab
- Diskusi
- Observasi respon peserta
- 

#### c. Evaluasi Partisipasi

Dilihat dari:

- Kehadiran peserta
- Keaktifan dalam diskusi
- Keterlibatan dalam kegiatan

#### Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui:

- 1) Peningkatan pengetahuan ibu hamil
- 2) Peningkatan pemahaman tentang kehamilan
- 3) Meningkatnya partisipasi dalam kelas ibu hamil
- 4) Meningkatnya kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan
- 5) Adanya perubahan perilaku kesehatan ibu

#### Strategi Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan program, dilakukan:

- 1) Pelibatan kader kesehatan sebagai fasilitator
- 2) Pelaksanaan rutin kelas ibu hamil
- 3) Monitoring oleh puskesmas
- 4) Pengembangan media edukasi berbasis digital

Dengan metode pelaksanaan yang berbasis media audio visual dan partisipatif ini, diharapkan kelas ibu hamil dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan dan persalinan

### III. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Kegiatan

Kegiatan kelas ibu hamil berbasis media audio visual dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas dengan melibatkan 30 orang ibu hamil dari berbagai usia kehamilan (trimester

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

I–III). Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, pemutaran video edukasi, diskusi interaktif, serta praktik sederhana terkait kehamilan.

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah, terutama terkait tanda bahaya kehamilan, kebutuhan nutrisi, serta persiapan persalinan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pengalaman pribadi selama kehamilan.

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil**

No Kategori Pengetahuan Sebelum Edukasi Sesudah Edukasi			
1	Baik	7 (23,3%)	25 (83,3%)
2	Cukup	9 (30,0%)	4 (13,3%)
3	Kurang	14 (46,7%)	1 (3,3%)
<b>Total</b>		<b>30 (100%)</b>	<b>30 (100%)</b>

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebelum kegiatan edukasi dilakukan, sebanyak 46,7% ibu hamil berada pada kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan informasi terkait kesehatan kehamilan.

Setelah dilakukan kegiatan kelas ibu hamil berbasis media audio visual, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, di mana 83,3% peserta berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil.

**Tabel 2. Pemahaman Ibu Hamil terhadap Materi Kehamilan**

No	Aspek Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Nutrisi ibu hamil	50,0	93,3
2	Tanda bahaya kehamilan	46,7	90,0
3	Persiapan persalinan	43,3	86,7

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan pemahaman ibu hamil terhadap aspek-aspek penting dalam kehamilan. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya nutrisi serta tanda bahaya kehamilan.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

Setelah kegiatan dilakukan, lebih dari 85% peserta memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan daya serap informasi peserta.

**Tabel 3. Partisipasi dan Keterlibatan Ibu Hamil**

No	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Kehadiran dalam kelas	50,0	90,0
2	Keaktifan dalam diskusi	46,7	86,7
3	Pemahaman materi	43,3	83,3

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan ibu hamil dalam kegiatan. Sebelum kegiatan dilakukan, tingkat kehadiran dan keaktifan peserta masih rendah.

Setelah kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan signifikan pada kehadiran dan keaktifan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta.

### B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelas ibu hamil berbasis media audio visual memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil. Peningkatan pengetahuan ini merupakan langkah awal dalam perubahan perilaku kesehatan ibu selama kehamilan.

Penggunaan media audio visual dalam kegiatan ini terbukti efektif karena mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Media visual seperti video dan gambar membantu peserta dalam memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.

Menurut teori pembelajaran, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman karena melibatkan lebih dari satu indera, yaitu penglihatan dan pendengaran. Hal ini membuat peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Metode diskusi interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi peserta. Diskusi memberikan kesempatan kepada ibu hamil untuk bertanya serta berbagi pengalaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai nutrisi dan tanda bahaya kehamilan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

menjaga kesehatan selama kehamilan. Hal ini diharapkan dapat berdampak pada penurunan risiko komplikasi kehamilan.

Dari aspek partisipasi, peningkatan kehadiran dan keaktifan peserta menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk mengikuti kegiatan edukasi. Hal ini penting untuk keberhasilan program kesehatan masyarakat.

Pendampingan yang dilakukan setelah kegiatan juga membantu memperkuat pemahaman peserta serta mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kelas ibu hamil berbasis media audio visual merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta partisipasi ibu hamil. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil, diharapkan kesehatan ibu dan bayi dapat lebih terjaga serta risiko komplikasi dapat diminimalkan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Kelas ibu hamil berbasis audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

##### B. Saran

Perlu pengembangan media edukasi yang lebih inovatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
2. Arikunto S. Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
3. Brown JE. Nutrition through the life cycle. Boston: Cengage; 2018.
4. CDC. Maternal health guidelines. Atlanta; 2019.
5. Green LW. Health promotion planning. New York; 2018.
6. Hidayat AAA. Metodologi penelitian keperawatan. Jakarta; 2017.
7. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta; 2019.
8. Kemenkes RI. Pedoman ibu hamil. Jakarta; 2018.
9. Kozier B. Fundamentals of nursing. Boston; 2018.
10. Lukita, Y., M, W., Sallo, A. K. M., Nukuhaly, H., Achmad, I. H., & Kristina, Y. (2024). Nursing Care for Spontaneous Head-Back Postpartum Patients in Hospital. *International Journal of Health Sciences*, 2(2), 652–665. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i2.359>

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

11. Machfoedz I. Pendidikan kesehatan. Yogyakarta; 2019.
12. Mubarak WI. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta; 2018.
13. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan. Jakarta; 2018.
14. Nursalam. Metodologi penelitian. Jakarta; 2020.
15. Polit DF. Nursing research. Philadelphia; 2018.
16. Potter PA. Fundamentals of nursing. St Louis; 2017.
17. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
18. Riyanto A. Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta; 2018.
19. Suhartati, S., Daranga, E., Rahman, F. I., & Arbiyah, A. (2026). Evaluasi Efektivitas Konseling Kehamilan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Hamil di Puskesmas Poasia, Kendari, Sulawesi Tenggara. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 697–706. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i2.1078>
20. Sulaeman ES. Pemberdayaan masyarakat. Yogyakarta; 2019.
21. WHO. Maternal health guidelines. Geneva; 2019